

Peran PMI di Lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Usiono¹, Bella Azahra², Azmi Oktari Harahap³, Buti Sarma Sitompul⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 9 January, 2025

Keywords:

Palang Merah Indonesia, mahasiswa, kegiatan sosial, UINSU, keterlibatan kampus

Keywords:

Indonesian Red Cross, students, social activities, UINSU, campus involvement



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi kemanusiaan yang berperan penting dalam memberikan bantuan sosial dan pelayanan masyarakat, termasuk di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran PMI, jenis program yang dilaksanakan, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan di UINSU. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMI UINSU menjalankan berbagai kegiatan seperti donor darah, pelatihan pertolongan pertama, dan kampanye kesehatan. Namun, partisipasi mahasiswa masih rendah akibat kurangnya sosialisasi dan keterbatasan sumber daya. Dukungan dari pihak kampus menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan PMI.

ABSTRACT

The Indonesian Red Cross (PMI) is a humanitarian organization that plays an important role in providing social assistance and community services, including in the campus environment of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU). This study aims to explore the role of PMI, the types of programs implemented, and the obstacles

faced in carrying out humanitarian activities at UINSU. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that PMI UINSU carried out various activities such as blood donation, first aid training, and health campaigns. However, student participation was still low due to lack of socialization and limited resources. Support from the campus is an important factor in increasing the effectiveness of PMI activities.

PENDAHULUAN

Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi kemanusiaan terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan sosial di berbagai lapisan masyarakat. Prinsip dasar kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan menjadi landasan utama PMI dalam menjalankan tugasnya (Ananda et al., 2023). Di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), PMI memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa melalui program-program kemanusiaan. Namun, peran PMI di lingkungan kampus sering kali terkendala oleh minimnya sosialisasi, rendahnya partisipasi mahasiswa, serta keterbatasan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran PMI UINSU, mengidentifikasi program unggulan, dan mengkaji hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan kontribusi organisasi ini di kampus.

Berbagai program unggulan PMI di UINSU, seperti donor darah rutin, pelatihan pertolongan pertama dasar, dan kampanye pola hidup bersih dan sehat (PHBS), telah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Donor darah, misalnya, tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan transfusi darah, tetapi juga mengajarkan nilai kepedulian kepada mahasiswa. Pelatihan pertolongan pertama menjadi program edukatif yang melengkapi mahasiswa dengan keterampilan praktis yang sangat penting dalam situasi darurat. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi salah satu faktor penghambat utama. PMI UINSU masih memerlukan dukungan lebih besar dari pihak kampus, baik dalam bentuk kebijakan yang mendukung kegiatan kemanusiaan maupun penyediaan fasilitas dan dana. Selain itu, kampanye sosialisasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Strategi yang dapat dilakukan mencakup seminar, promosi di media sosial, serta kolaborasi dengan organisasi kemahasiswaan lainnya. Pendekatan kolaboratif dan inovatif menjadi kunci untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. PMI UINSU dapat memperluas jangkauan kegiatan mereka

*Corresponding Author

Email: usiono@umsu.ac.id, Bellaazahraa03@gmail.com, harahapazmioktari@gmail.com, butisarmasitompul@gmail.com

dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa melalui kampanye menarik, seperti simulasi bencana atau workshop kesehatan. Dukungan dari pihak kampus sangat penting, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun promosi kegiatan di kanal resmi kampus. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PMI dapat didorong melalui pengakuan akademik seperti sertifikat atau penghargaan.

Dengan memahami pentingnya peran PMI dalam meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan kemanusiaan mahasiswa, diperlukan sinergi antara PMI, mahasiswa, dan pihak kampus (Wulandari, 2022). Peningkatan strategi sosialisasi, pelibatan aktif mahasiswa, serta dukungan yang lebih besar dari kampus akan membantu PMI UINSU menjalankan misinya secara lebih efektif. Dengan demikian, PMI dapat terus berkontribusi positif, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: Untuk memahami peran dan kontribusi Palang Merah Indonesia (PMI) di lingkungan kampus UINSU, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh PMI di kampus UINSU, seperti donor darah, pelatihan pertolongan pertama, dan kampanye kesehatan. Metode ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana PMI berinteraksi dengan mahasiswa serta dampak kegiatan mereka terhadap masyarakat kampus. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika kerja sama antara anggota PMI, mahasiswa, dan pihak kampus. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan anggota Relawan Muda PMI (ARMI) UINSU untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Melalui wawancara ini, diperoleh pemahaman tentang proses organisasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk melibatkan mahasiswa dalam berbagai program PMI. Anggota ARMI juga menjelaskan pentingnya peran PMI sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa dalam hal kepemimpinan, kerja tim, dan empati sosial. Dengan mendengar langsung pengalaman anggota, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program serta hambatan yang perlu diatasi.

Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data sekunder berupa foto, laporan kegiatan, dan arsip program PMI di kampus. Dokumentasi ini memberikan bukti konkret tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan, seperti jumlah peserta donor darah, jumlah pelatihan yang diselenggarakan, dan hasil dari kampanye kesehatan. Data ini juga membantu menguatkan temuan dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan pandangan yang lebih holistik mengenai aktivitas PMI di UINSU. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi saling melengkapi dalam penelitian ini. Observasi memberikan data empiris dari kegiatan yang berlangsung, wawancara menggali pandangan dan pengalaman langsung dari anggota PMI, sementara dokumentasi menyediakan rekam jejak yang dapat diverifikasi. Kombinasi metode ini memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya akurat tetapi juga mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Hasil dari metode ini memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi PMI UINSU dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Tidak hanya berfokus pada kegiatan sosial, PMI juga berperan sebagai platform pendidikan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting. Pendekatan multidimensional melalui tiga metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan PMI di masa depan. Secara keseluruhan, ketiga metode ini membantu menciptakan gambaran yang komprehensif tentang peran, tantangan, dan potensi PMI di kampus UINSU, serta memberikan dasar yang kuat untuk upaya peningkatan partisipasi mahasiswa dan efektivitas program yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan kemanusiaan di Indonesia. Sebagai bagian dari gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, PMI berfokus pada empat pilar utama yaitu layanan darah, pelayanan kesehatan, pengurangan risiko bencana, dan advokasi hak asasi manusia. Sebagai organisasi nirlaba yang berbasis pada prinsip kemanusiaan, PMI hadir untuk memenuhi kebutuhan mendesak dalam keadaan darurat serta mengatasi berbagai masalah sosial dan kesehatan di masyarakat Indonesia (Azhari et al., 2023). Salah satu peran PMI yang paling dikenal adalah dalam layanan donor darah. PMI secara rutin mengadakan kegiatan donor darah yang melibatkan masyarakat luas untuk membantu memenuhi kebutuhan darah yang sangat vital di rumah sakit. Setiap tahun, PMI berhasil mengumpulkan jutaan kantong darah yang disalurkan ke rumah sakit, membantu pasien yang membutuhkan transfusi darah, terutama di situasi darurat. Program

ini tidak hanya membantu pasien, tetapi juga mendidik masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan sesama (Lilis Farinda, 2018).

Selain itu, PMI juga aktif dalam pelayanan kesehatan. Melalui penyediaan layanan medis seperti klinik, pos kesehatan, dan pelatihan pertolongan pertama, PMI berkontribusi dalam meningkatkan akses kesehatan di berbagai wilayah, terutama daerah-daerah terpencil. PMI juga sering terlibat dalam pengurangan risiko bencana, di mana mereka memberikan bantuan kemanusiaan berupa distribusi makanan, obat-obatan, dan perlengkapan kesehatan lainnya kepada korban bencana alam. PMI tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga mendukung pemulihan psikososial bagi para korban bencana (Avila, 2020).

Namun, PMI menghadapi sejumlah tantangan yang cukup besar dalam menjalankan fungsinya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah secara rutin. Meski donor darah merupakan kegiatan yang vital, masih banyak masyarakat yang belum menyadari manfaatnya atau merasa takut untuk mendonorkan darah. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti dana, peralatan medis, dan relawan terlatih juga menjadi hambatan bagi PMI dalam menjalankan program-programnya. Kendala logistik juga sering muncul, terutama dalam mendistribusikan bantuan ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. Tantangan lain yang dihadapi PMI adalah kesulitan dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan di daerah terpencil. Infrastruktur yang terbatas dan kondisi geografis yang sulit dapat menghambat distribusi bantuan yang sangat dibutuhkan. Misalnya, di daerah pedalaman atau wilayah yang baru saja dilanda bencana, pengiriman bantuan sering kali tertunda karena kurangnya akses transportasi dan peralatan yang memadai. Dalam situasi darurat, hal ini dapat menunda bantuan yang seharusnya bisa menyelamatkan nyawa (Ari Muhammad, Ardiyanto Aryoseno, Kelompok Kerja Adaptasi DNPI; Ade Rachmi Yuliantri, 2012).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, PMI telah melakukan berbagai inovasi dan upaya strategis. Salah satunya adalah dengan mengembangkan sistem donor darah berbasis teknologi, yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui jadwal donor darah terdekat melalui aplikasi atau platform digital (Hutabarat, 2023). Selain itu, PMI juga terus mengadakan pelatihan dan pemberdayaan relawan agar mereka lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dan memberikan pertolongan pertama yang efektif. Dengan adanya pelatihan ini, PMI dapat memastikan bahwa para relawan terlatih memiliki keterampilan yang memadai untuk memberikan bantuan di lapangan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kontribusi PMI terhadap masyarakat Indonesia sangat besar. Melalui layanan darah, pelayanan kesehatan, dan bantuan bencana, PMI telah menyelamatkan banyak nyawa dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. PMI juga terus menjalin kemitraan dengan berbagai organisasi dan lembaga lain untuk meningkatkan efektivitas dan cakupan kegiatan kemanusiaan mereka. Dengan kerja sama yang solid, diharapkan PMI dapat terus memberikan kontribusi besar dalam penanggulangan bencana dan penyuluhan kesehatan di Indonesia.

Palang Merah Indonesia

PMI UINSU memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial dan kepedulian mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang berdampak positif. Salah satu kegiatan utama adalah program donor darah rutin yang dilaksanakan setiap tiga bulan bekerja sama dengan PMI Kota Medan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah, tetapi juga sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, PMI UINSU juga mengadakan pelatihan pertolongan pertama dasar (PPD) untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani situasi darurat seperti kecelakaan atau bencana. Pelatihan ini memberikan kombinasi pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Kampanye kesehatan juga menjadi salah satu program penting yang rutin dilaksanakan, dengan fokus pada pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi ini dilakukan melalui seminar dan penyebaran informasi langsung di lingkungan kampus. Dalam situasi bencana alam, PMI UINSU turut menunjukkan kepeduliannya melalui penggalangan dana dan penyaluran bantuan, sehingga memberikan manfaat nyata kepada masyarakat sekaligus melatih mahasiswa dalam mengembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan empati sosial.

Program unggulan PMI UINSU meliputi donor darah mahasiswa, pelatihan pertolongan pertama, dan kampanye kesehatan. Donor darah mahasiswa menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, sekaligus membangun kesadaran kemanusiaan secara berkelanjutan. Pelatihan pertolongan pertama memberikan pengetahuan dan praktik langsung untuk menangani situasi darurat, yang sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kampanye kesehatan dilakukan dengan pendekatan seminar, media sosial, dan penyebaran informasi di lingkungan kampus, yang bertujuan meningkatkan kesadaran pentingnya pola hidup sehat.

Namun, dalam melaksanakan program-program tersebut, PMI UINSU menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utamanya adalah rendahnya partisipasi mahasiswa yang disebabkan oleh

kurangnya pemahaman terhadap peran dan nilai-nilai kemanusiaan yang diusung PMI. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dana, peralatan medis, maupun fasilitas, menjadi hambatan untuk menjalankan program secara optimal. Dukungan kampus yang belum maksimal, baik dari segi pendanaan maupun penyediaan fasilitas, juga memperburuk situasi ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, PMI UINSU dapat menerapkan beberapa solusi. Sosialisasi yang lebih intensif melalui seminar, kampanye di media sosial, dan kegiatan langsung di kelas-kelas dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa. Kolaborasi dengan organisasi mahasiswa lain juga berpotensi memperluas jangkauan dan menarik lebih banyak partisipan. Selain itu, penggunaan media kampus seperti website, buletin, dan media sosial dapat membantu mempublikasikan kegiatan PMI secara lebih luas. Dukungan yang lebih signifikan dari pihak kampus, seperti penyediaan fasilitas, ruangan, dan pendanaan, akan sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada.

Secara keseluruhan, PMI UINSU memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan kemanusiaan di kalangan mahasiswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi mahasiswa dan keterbatasan sumber daya, PMI UINSU tetap berkomitmen menjalankan program-program unggulannya. Dengan dukungan penuh dari pihak kampus dan penerapan strategi sosialisasi yang lebih efektif, PMI UINSU dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan kampus maupun masyarakat secara luas.

SIMPULAN

PMI UINSU memainkan peran krusial dalam membangun kesadaran sosial dan keterampilan kemanusiaan di kalangan mahasiswa melalui berbagai program kemanusiaan. Kegiatan seperti donor darah, pelatihan pertolongan pertama, dan kampanye kesehatan telah memberikan kontribusi positif, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga dalam mendidik mahasiswa tentang nilai-nilai kemanusiaan. Program-program ini bertujuan untuk membangun rasa peduli dan tanggung jawab sosial yang tinggi di kalangan generasi muda. Namun, PMI UINSU menghadapi sejumlah tantangan, termasuk rendahnya partisipasi mahasiswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai peran PMI dan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun fasilitas, menghambat pelaksanaan program secara optimal. Dukungan yang belum maksimal dari pihak kampus menjadi faktor penting yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan PMI. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi sosialisasi yang lebih intensif dan kolaborasi dengan organisasi mahasiswa lainnya. Dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan PMI, serta dukungan penuh dari pihak kampus, diharapkan kontribusi PMI UINSU dapat meningkat. Sinergi antara PMI, mahasiswa, dan pihak kampus akan menjadi kunci dalam memperkuat peran PMI di masa depan, sehingga dapat terus memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus dan masyarakat secara luas.

REFERENSI

- Ananda, P., Zainuri, H. S., Maharani, B., & Usiono, U. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumbara PMR terhadap Pembentukan Nilai Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32342–32348.
- Ari Muhammad, Ardiyanto Aryoseno, Kelompok Kerja Adaptasi DNPI; Ade Rachmi Yuliantri, K. K. A. D. (2012). *Rencana aksi nasional adaptasi perubahan iklim Indonesia: Kerjasama Bappenas, Kementerian Lingkungan Hidup, dan DNPI*.
- Avila, B. E. (2020). *Konsep Penyediaan Infrastruktur Kesehatan Pada Masa Tanggap Darurat Untuk Menghadapi Dampak Potensi Gempa Bumi*.
- Azhari, A., Nasution, N. S., Afriani, N., Ibtidaiyah, G. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Kegiatan Jumbara PMI Kota Medan Tahun 2023*. 7, 30133–30137.
- Hutabarat, B. P. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Melalui Aplikasi. *Brigham Young University*, 1(69), 5–24.
- Lilis Farinda. (2018). *Skripsi Strategi Komunikasi Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Nagan Raya Terhadap Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mendonor Darah*. 1–83.
- Wulandari, S. (2022). *Suci Wulandari*. 2930.